

**EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI
20 INPRES SOMBA KECAMATAN SENDANA
KABUPATEN MAJNE**

**EFFECTIVENESS OF SCHOOL LEADERSHIP LEADERSHIP
IN SD NEGERI 20 INPRES SOMBA KECAMATAN SENDANA
MAJENE DISTRICT**

Sumiati Zainuddin¹⁾, Ansar¹⁾, Wahira³⁾

¹Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa, Kampus UNM
Gunung Sari Baru, Makassar – 90222

¹Email: sumiatizainuddin270@gmail.com

²Email: ansarman69@gmail.com

³Email: wahira@unm.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah pada dimensi Intruksi, konsultasi, partisipasi, dan delegasi di SD Negeri 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. (2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterlaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang merupakan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat yang terdiri dari 4 dimensi yakni: (a) Gaya kepemimpinan pada dimensi intruksi. (b) Gaya kepemimpinan situasional pada dimensi konsultasi;, (c) Gaya kepemimpinan situasional pada dimensi partisipasi (d) Gaya kepemimpinan situasional pada dimensi delegasi. . Faktor pendukung keterlaksanaan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene antara lain: a) Karakter yang baik, ramah, dan bersahaja yang dimiliki kepala sekolah dalam memimpin sekolah; b) Guru dan staf merasa nyaman dengan cara atau gaya kepemimpinan kepala sekolah; c) Pemahaman dan pengetahuan kepala sekolah mengenai kepemimpinan tidak diragukan. d) Lokasi sekolah berada di ibukota kecamatan. e) Tempat tinggal guru tidak jauh dari sekolah. f) antara warga sekolah, komite sekolah dan orang tua siswa mudah diajak berkomunikasi. Sedangkan faktor penghambat keterlaksanaan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene antara lain: a) masih ada guru yang masih kurang bersinergi dengan baik terhadap pimpinan; b) masih kurangnya dana untuk pengembangan kegiatan siswa dan fisik sekolah.

Kata Kunci : Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Abstract

The purpose of this study is to find out: (1) The style of school principal's leadership in SD Negeri 20 Somba Inpres of Sendana Subdistrict, Majene Regency in terms of personality. (2) Factors that support and hinder the implementation of leadership of school principals in SD Negeri 20 Inpres Somba Sendana District District. This type of research is a type of qualitative research which is a descriptive type. The results showed the style of leadership of school principals in SD Negeri 20 Inpres Somba Sendana Subdistrict, Majene Regency, West Sulawesi Province, which consists of 4

dimensions, namely: (a) Style of leadership in the instructional dimension; (b) The style of situational leadership in the consultation dimension; (c) Situational leadership style on participation dimensions; , (d) The style of situational leadership in the delegation dimensio. Supporting factors for the effectiveness of school principals' leadership in SD Negeri 20 Somba Inpres of Sendana Subdistrict, Majene Regency, among others: a) Good character, friendly and unpretentious owned by the principals in leading school b)Teachers and staff feel comfortable with the principal's leadership style or manner c)Understanding and knowledge of principals on leadership no doubt; d) School is located in the capital district; e)The teacher's residence is not far from the school; f)between the school community, the school committee and the parents are easy to communicate. Whereas the inhibiting factor of the effectiveness of school principal's leadership in SD Negeri 20 Inpres Somba of Sendana Subdistrict, Majene Regency, among others: a) there are still teachers who are not well synergized with the leader; b)still lack of funds for the development of student activities and school physical.

Keywords: *Leadership Effectiveness, Principal*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dan memiliki peran penting dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Pembangunan pendidikan nasional merupakan usaha yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri, dan modern. Pembangunan pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”.

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Fenomena yang ada menunjukkan bahwa, dalam mengelola sekolah diperlukan suatu rencana yang terinci, sehingga tidak terjadi pelaksanaan yang tumpang tindih, kurang koordinasi, komunikasi yang kurang interaktif, kurang motivasi, tidak transparan, kurang teliti, dan kurang dipahami didasarkan atas tugas dan fungsi organisasi. Kurang terprogramnya perencanaan sekolah, menjadikan prestasi kerja yang dicapai oleh sekolah tidak maksimal.

Peningkatan efektivitas di sekolah sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kinerja yang baik diperhatikan dalam kemampuan manajemen kepala sekolah yang mampu: (1) menjabarkan sumber daya yang ada untuk menyediakan dukungan yang memadai bagi guru, bahan pengajaran, dan pemeliharaan fasilitas yang baik; (2) memberikan waktu yang cukup untuk pengelolaan dan koordinasi proses instruksional; dan (3) berkomunikasi secara teratur dengan staf, orang tua, siswa, dan masyarakat terkait. Dengan kata lain, bahwa efektivitas sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kompeten secara umum harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, *performance*, dan etika kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah (Standar Kompetensi Kepala Sekolah, 2007:102)..

Mulyasa (2015:227) menyebutkan bahwa “kepemimpinan seseorang sangat erat kaitannya dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin sangat

tercermin dari jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi stabil, dan teladan”. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdiri dari 5 kompetensi diantaranya: kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervise, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social. Winardi (2013) bahwa fungsi kepemimpinan kepala sekolah di Indonesia masih relatif rendah. Dimana sebagian besar sekolah cenderung hanya menangani masalah administratif, memonitor kehadiran guru atau membuat laporan ke pengawas, dan menunjukkan peran sebagai pemimpin yang professional. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah sangat di butuhkan untuk dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas hasil belajar siswa di sekolah. Dengan tuntutan kondisi saat ini maka diperlukan seorang pemimpin dan anggota yang memiliki kinerja tinggi dalam mengelola dan menjalankan proses pendidikan, sedangkan organisasi yang di harapkan adalah organisasi yang memiliki anggota yang selalu belajar untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik dalam melayani masyarakat. Data yang ada menyebutkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut W. Edward Deming dikutip dari Helmawati (2004), 80% merupakan masalah mutu lebih disebabkan oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, dan sisanya 20% yaitu sumber daya manusia. Pendapat tersebut menjadi dasar untuk dilakukannya analisis terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam memberdayakan sumber daya yang ada untuk mengetahui kekurangan dan kelemahannya, sehingga dapat memberikan solusi untuk melakukan pembenahan dan peningkatan.

SD Negeri 20 Inpres Somba kecamatan Sendana kabupaten Majene merupakan salah satu sekolah formal negeri dan salah satu sekolah model yang berada di kecamatan Sendana kabupaten Majene. Minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut sangat tinggi, terbukti banyak siswa yang antusias mendaftar ketika Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun ajaran 2019- 2020, sehingga banyak calon peserta didik yang tidak diterima di sekolah tersebut. Minat masyarakat yang tinggi untuk kedua sekolah tersebut merupakan harapan yang tinggi pula dari masyarakat agar putra-putrinya mendapatkan pembelajaran yang bermutu.

Berdasarkan hasil kunjungan pertama ke sekolah SD Negeri 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene diperoleh fakta mengenai kepemimpinan kepala sekolah tersebut seperti pengalaman kerja kepala sekolah tersebut sebagai guru sudah terbilang senior, pada umumnya masyarakat setempat sangat mendukung keberadaan di SD Negeri 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene tersebut. Sekolah tersebut salah satu sekolah model yang diminati di kecamatan Sendana kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Keberhasilan sekolah ini tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin di SD Negeri 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene serta kerjasama kepala sekolah dengan guru-guru dan orang tua siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul: “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan jenis deskriptif. Yaitu jenis penelitian dengan menggambarkan, atau melukiskan suatu gejala, kondisi dan situasi berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian yang akan mendeskripsikan perencanaan, pengelolaan, evaluasi, dan faktor yang mempengaruhi manajemen mutu sekolah. Dalam hal ini Maleong (2011) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa

dokumen terkait dan wawancara kepada responden yang terkait. Pemilihan metode ini di dasarkan pada pertimbangan data yang memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang lebih kompleks sedemikian rupa menjadi gejala sosial yang kongkrit. Bog dan Taylor dalam Maleong (2011:30) mendefinisikan “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Dengan digunakannya metode kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dan juga penelitian kualitatif mementingkan makna artinya penelitian mengeksplorasi data sampai mendalam dan menemukan makna dibalik yang terungkap atau dibalik yang terucap atau terlihat tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lokasi penelitian yang telah dianalisis, maka efektivitas kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri. 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene terdiri dari fokus dalam penelitian ini yakni mengkaji mengenai dimensi gaya intruksi, gaya konsultasi, gaya partisipasi, dan gaya delegasi dalam kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam pembahasan hasil penelitian akan diuraikan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene sebagai berikut:

Gaya kepemimpinan kepala sekolah pada dimensi Intruksi, konsultasi, partisipasi, dan delegasi di SD Negeri No. 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene

Pendekatan situasional menyoroti kepemimpinan dalam situasi tertentu kimbrough (Suandi, 2013) menjelaskan kepemimpinan lebih merupakan fungsi situasi dari pada sebagian kualitas pribadi. Jadi kepemimpinan itu merupakan suatu kualitas yang timbul karena interski orang-orang dalam situasi tertentu.

Kepemimpinan situasional adalah kepemimpinan yang didasarkan atas hubungan saling mempengaruhi antara: 1) Tingkat bimbingan dan arahan yang diberikan pemimpin (perilaku tugas), 2) Tingkat dukungan sosioemosional yang disajikan pemimpin (perilaku hubungan), 3) Tingkat kesiapan yang diperlihatkan bawahan dalam melaksanakan tugas, fungsi atau tujuan tertentu (kematangan bawahan).

Iklim kerja yang positif adalah iklim kerja sekolah yang menunjukkan hubungan yang akrab satu sama dengan yang lainnya, gotong royong, bertanggung jawab, kepuasan kerja, prestasi, motivasi tinggi, tepat waktu, musyawarah mufakat, nyaman, tanpa merasa tertekan dan sebagainya. Iklim kerja dapat tercapai melalui suatu kepemimpinan yang efektif dan dukungan sarana dan prasarana pendidikan.

Lebih lanjut menurut hasibuan (2001 : 170), bahwa gaya kepemimpinan pada hakikatnya bertujuan untuk mendorong gairah kerja, kepuasan kerja, dan produktivitas kerja karyawan yang tinggi, agar dapat mencapai tujuan organisasi yang maksimal. Dengan mendasarkan pada pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa pemimpin yang efektif ditentukan oleh kemampuannya membaca situasi yang dihadapi dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan menggunakan ciri-ciri kepemimpinan sedemikian rupa agar sesuai dan mampu memenuhi tuntutan situasi yang dihadapi, sehingga para auditor yunior mampu dimotivasi dengan baik, dan mampu melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan. Pada umumnya bila seorang akan melakukan sesuatu jelas ada tujuan tertentu yang hendak dicapainya. Demikian juga halnya dengan perusahaan, tujuan yang hendak dicapai salah satunya adalah prestasi kerja yang optimal.

Berdasarkan temuan penelitian di lokasi penelitian mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dilihat pada dimensi intruksi, konsultasi, partisipasi, dan delegasi di SD Negeri 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. A Dale Temple, dan Robbin P. Steppen (Wahjosumidjo, 2013:77) menyebutkan bahwa: Gaya Kepemimpinan Instruksi (GKI) gaya kepemimpinan yang memberikan sedikit kesempatan kepada bawahan untuk ikut berpartisipasi karena kemampuan dan motivasi staf rendah. Kepala sekolah banyak memberikan pengarahan yang spesifik dan pengawasan pekerjaan diawasi secara ketat. Proses komunikasi bersifat satu arah yakni *top-down communication*. Pada dimensi intruksi di SD Negeri 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene yaitu memberikan arahan langsung dan bimbingan kepada bawahannya dalam situasi tertentu dengan mempertimbangkan kondisi yang mengharuskan kepala sekolah bertindak langsung dalam menyelesaikan masalah di ruang lingkup sekolah.

A Dale Temple, dan Robbin P. Steppen (Wahjosumidjo, 2013:77) Gaya Kepemimpinan Konsultasi (GKK) Gaya kepemimpinan konsultatif dapat berfungsi dengan efektif pada kondisi dimana para staf kurang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya, namun mereka memiliki motivasi kerja yang baik. Kepala Sekolah banyak memberikan konsultasi dan pengarahan kepada para guru dan staf lainnya agar kemampuannya secara bertahap meningkat, serta memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Dimensi konsultasi di SD Negeri 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene yaitu perilaku demokratis yang ditunjukkan oleh kepala sekolah sehingga sifat dasar dari konsultasi langsung dengan bawahannya yang mengalami kesulitan dalam pekerjaannya beliau dapat secara langsung berkomunikasi tanpa ada beban dan memberikan arahan secara langsung berkomunikasi tanpa ada beban dan memberikan arahan secara langsung.

A Dale Temple, dan Robbin P. Steppen (Wahjosumidjo, 2013:78) Gaya Kepemimpinan Partisipatif (GKP) Gaya kepemimpinan partisipatif dapat diaplikasikan secara efektif pada kondisi dimana kemampuan kerja para staf tinggi, namun motivasi mereka rendah. Kepala sekolah berpartisipasi aktif dalam mendorong para guru dan staf untuk menggunakan kemampuan secara optimal. Bahkan bila diperlukan kepala sekolah dapat membantu bawahannya menyelesaikan tugas pekerjaannya karena kepala sekolah mengetahui pekerjaannya yang diberikan. Pada dimensi partisipasi di SD Negeri 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene terlihat pada kenyamanan dan kecocokan antara pimpinan dan bawahan dalam hal ini guru yang bekerjasama, tidak hanya itu gaya kepemimpinan kepala sekolah pada dimensi partisipasi kepala sekolah memberikan pengalaman tersendiri dalam membangun kerjasama antar komite sekolah dan guru untuk memajukan dan mengembangkan sekolah.

Pada dimensi delegasi di SD Negeri 20 Inpres Somba kecamatan Sendana kabupaten Majene, bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan pada dimensi delegasi terlihat pada kepercayaan antara pimpinan dan bawahan, memberikan kesempatan kepada bawahan atas kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dan gaya kepemimpinan kepala sekolah pada dimensi delegasi, kepala sekolah memberikan pengalaman dalam membangun kerjasama antara bawahan dan pimpinan.

Faktor pendukung dan penghambat keterlaksanaan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene

Mulyasa (2006 : 115) kepemimpinan kepala sekolah merupakan pengembangan dari model kepemimpinan tiga dimensi, yang didasarkan pada hubungan antara tiga faktor, yaitu perilaku tugas (*Task behavior*), perilaku hubungan (*Relationshipbehavior*), dan

kematangan (*Maturity*). Perilaku tugas merupakan pemberian petunjuk oleh pemimpin terhadap anak buah meliputi penjelasan tertentu, apa yang harus dikerjakan, bila mana dan bagaimana mengerjakannya, serta mengawasi mereka dengan cara ketat.

Adapun factor pendukung terlaksananya gaya kepemimpinan situasional di SD Negeri 20 Inpres Somba antara lain : (1) karakter yang baik, ramah, dan bersahaja yang dimiliki kepala sekolah dalam memimpin sekolah; (2) guru dan staf merasa nyaman dengan cara atau gaya kepemimpinan kepala sekolah; (3) pemahaman dan pengetahuan kepala sekolah mengenai kepemimpinan tidak diragukan. (4) Lokasi sekolah berada di ibukota kecamatan dan tempat tinggal para guru tidak jauh dari sehingga kepala sekolah dan para guru mudah untuk mengakses informasi dalam kebutuhan perkembangan sekolah. (5) antara warga sekolah, komite sekolah dan orang tua siswa mudah diajak berkomunikasi. Dengan komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan serta masyarakat menjadikan keterlaksanaan kepemimpinan situasional tidak memiliki kendala yang berarti. Adapun faktor penghambatnya adalah : (1) masih ada guru yang masih belum bersinergi dengan baik terhadap pimpinan, sebagian guru belum berkualifikasi S1, terkadang merasa bahwa ada guru yang profesional sehingga rasa tanggung jawab dan disiplin yang dimiliki masih kurang ; (2) masih kurangnya dana untuk pengembangan kegiatan siswa dan fisik sekolah. Banyaknya kegiatan sekolah dan fisik sekolah membutuhkan perbaikan yang berkelanjutan yang membutuhkan dana yang banyak, sedangkan dana yang masuk di sekolah itu hanya mengandalkan dana BOS sehingga sebagian kegiatan siswa dan perbaikan fisik sekolah tidak dapat terlaksana..

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene adalah bahwa kepemimpinan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan gaya kepemimpinan situasional yang meliputi empat dimensi, yaitu, Gaya kepemimpinan pada dimensi intruksi, konsultasi, partisipasi, dan delegasi.

Faktor pendukung efektivitas kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 20 inpres Somba, antara lain :

- a) Karakter yang baik, ramah, dan bersahaja yang dimiliki kepala sekolah dalam memimpin sekolah;
- b) Guru dan staf merasa nyaman dengan cara atau gaya kepemimpinan kepala sekolah;
- c) Pemahaman dan pengetahuan kepala sekolah mengenai kepemimpinan tidak diragukan.
- d) Lokasi sekolah berada di ibukota kecamatan.
- e) Tempat tinggal guru tidak jauh dari sekolah.
- f) Antara warga sekolah, komite sekolah dan orang tua siswa mudah diajak berkomunikasi

Adapun faktor penghambatnya adalah :

- a) masih ada guru yang masih kurang bersinergi dengan baik terhadap pimpinan;
- b) masih kurangnya dana untuk pengembangan kegiatan siswa dan fisik sekolah

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini sepenuhnya tidak terlepas dari tekad, kesabaran, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr.H. Ansar, M.Si., selaku pembimbing I dan Dr. Wahira, M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah bersedia membimbing dan menuntun penulis dari awal penelitian hingga tahap penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Ismail Tolla, M.Pd., Dr. Sulaiman Samad,

M.Si., Prof. Dr. Anshari, M.Hum., selaku penguji yang telah memberikan kritikan, masukan, dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Tidak lupa Bapak/Ibu di SD Negeri 20 Inpres Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene atas segala bantuan selama peneliti melaksanakan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

6. REFERENSI

Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Daft, L. Richard. 2012. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat

Daryanto. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ditjen Dikti. 2014. *Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyasa, E. 2012. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Rivai. 2015. *Kepemimpinan Perilaku Organisasi. Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Robbins, P. Stephen. 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.

Salusu. 2010. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Winardi. 2013. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.